

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Periode emas (*golden age*) adalah waktu dimana otak anak tumbuh pesat. Berangkat dari hakikat belajar anak usia dini dari teori kognitif tentang bagaimana proses otak mendapatkan, mencerna serta menggunakan informasi, maka pada masa emas (*golden age*) sangat berarti dalam memilih stimulus yang tepat bagi perkembangan anak. Secara universal stimulus bagi anak usia dini bisa berbentuk media serta sumber belajar yang relevan dengan melibatkan semua panca indera. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa anak usia dini selalu aktif bergerak, bersemangat, energik, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat melihat ataupun mendengarkan hal baru (Risanti, 2017:2).

Lingkungan merupakan literatur yang sangat berarti guna meningkatkan keahlian anak, sebab lewat lingkungan anak bisa merasakan, mengamati, dan melakukan interaksi secara langsung sehingga pengembangan kecerdasan dapat dilakukan dengan lebih optimal dan anak akan lebih peka terhadap setiap stimulus yang diberikan (Ningrum, 2018:4).

Belajar dengan memakai alam memberikan pengalaman nyata pada anak. Dengan mengamati secara langsung, baik interaksi dengan makhluk hidup ataupun benda mati, anak akan belajar serta menghargai lingkungan. Dengan berinteraksi secara langsung anak akan memiliki kesadaran, rasa ingin tahu, dan selanjutnya dapat merespons setiap stimulus yang mempengaruhinya.

Belajar di alam merupakan aktivitas yang amat menyenangkan, bukan aktivitas yang membosankan. Tidak hanya itu bermain bersama alam dapat meningkatkan kecintaan anak terhadap lingkungan, sehingga mereka senantiasa bersyukur, menghargai serta menjaga alam ciptaan Tuhan. Alam juga memberikan ruang gerak tidak terbatas untuk anak. Mereka bisa bergerak leluasa tidak seperti ketika mereka bermain di dalam ruangan. Dengan bergerak leluasa anak akan memperoleh stimulasi pada tiap-tiap aspek perkembangannya serta yang paling

utama yaitu membantu pengoptimalan kemampuan psikomotorik kasar anak (Widi, 2015:98).

Belajar melalui alam sekitar ditekankan pada kegiatan menjelajah, memahami alam secara alamiah. Siswa akan menemukan konsep melalui pengamatan langsung yang nantinya akan mempengaruhi setiap keahlian yang dimilikinya (Anisa (2017:19).

Jika tingkah laku manusia semata-mata hanya menunjukkan lebih pada kepentingan pribadi dan tidak mempertimbangkan kepentingan bersama, maka bisa diperkirakan bahwa daya dukung lingkungan akan semakin terkuras habis dan mengakibatkan rusaknya lingkungan (Widjanarko, 2019:7-8).

Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), bagian terpenting dari sarana dan prasarana adalah lingkungan. Oleh sebab itu lingkungan harus diarahkan kepada bentuk yang berkualitas. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini mengenai sarana prasarana di PAUD yang harus memenuhi prinsip-prinsip keamanan, kenyamanan, kesehatan, kesesuaian dengan perkembangan anak dan pemanfaatan sumber daya yang terdapat di sekitar anak.

Dalam perkembangannya, setiap anak tidak mampu terlepas dari lingkungan. Salah satunya adalah pengembangan kecerdasan naturalis yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan lingkungan (Maryanti *et al.*, 2019:23).

Yaumi dan Ibrahim (2016:21) mengatakan bahwa kecerdasan naturalis adalah keahlian untuk mengkategorikan, membuat tingkatan keadaan tumbuhan, hewan, serta keahlian dalam menggunakan sumber daya alam yang ada.

Maryanti *et al.* (2019:23) juga mengatakan bahwa di zaman mutakhir ini kecerdasan naturalis memiliki peran yang sangat besar. Kecerdasan yang dimiliki anak akan membawanya pada pekerjaan yang sesuai seperti keterampilan anak dalam memanfaatkan alam, tumbuhan dan binatang.

Peningkatan kecerdasan naturalis dapat dilakukan dengan cara memelihara hewan kesayangan, menonton program flora dan fauna, dan menahan diri untuk tidak mengganggu kelestarian alam sekitar seperti merusak tanaman.

Tetapi di masa sekarang ini sering kita temukan minimnya kepekaan sosial serta respon anak terhadap lingkungan sekitar. Mereka tidak menghiraukan bahkan tidak ingin tahu tentang berartinya makna kepedulian terhadap lingkungan di sekitarnya. Mereka tidak menghiraukan akan kebersihan lingkungan, membuang sampah di sembarang tempat, merusak tanaman, serta mencorat-coret dinding/tembok. Lingkungan yang tidak nyaman dan tidak enak dipandang merupakan akibat dari ketidakpedulian siswa akan kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 10 Agustus 2020 dengan beberapa siswa tentang seberapa besar kepedulian mereka dengan lingkungan, serta menyebutkan apa saja yang berhubungan dengan alam seperti pengenalan tanaman diperoleh informasi bahwa mereka kurang mengenal bahkan tidak tahu tanaman apa saja yang ada disekitarnya. Diperoleh pula hasil wawancara dengan guru kelas kelompok usia 4-5 tahun pada tanggal 11 Agustus 2020 kalau siswa yang tinggal di perumahan, orang tuanya cenderung protektif, tidak mengizinkan anak bermain di luar, serta tidak mengizinkan bermain kotor-kotor akan berbeda dengan anak yang dibiarkan mengeksplor aktivitas di luar rumah. Anak-anak yang orang tuanya protektif kurang aktif pada saat pembelajaran di luar kelas. Mereka lebih banyak diam, hanya bermain di dalam kelas dengan alat-alat permainan yang telah disediakan serta enggan bermain bersama teman-teman di luar karena takut kotor.

Hal ini terlihat dari hasil observasi pada tanggal 19 Agustus 2020 pada saat kegiatan berkebun, menyiram bunga, menyapu halaman sekolah dan mencabuti rumput liar, hanya ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan tersebut, ada juga yang bermain dan berlarian, menginjak tanaman. di halaman sekolah, memetik daun, merobek serta menaburkan daun robek di halaman.

Tidak hanya itu, berdasarkan pengamatan pada tanggal 26 Agustus 2020 saat pembelajaran, anak tidak diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri mengenai situasi yang sedang dihadapi dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Nampak pada saat aktivitas berkreasi dengan daun, guru membagikan daun yang telah disiapkan sebelumnya tanpa mengajak anak ke halaman untuk memilih sendiri dedaunan yang hendak dibuatnya. Setelah

itu anak diminta untuk membuat hasil karya seperti yang dicontohkan oleh guru. Hal ini membuat anak yang belum bisa membuat hasil karya seperti yang dicontohkan oleh guru mengalami kebingungan serta tidak ingin menuntaskan tugasnya.

Motivasi dan aktivitas belajar kurang terlihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat hanya sebagai penerima saja, kurang bersemangat, dan menunjukkan sikap acuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa tidak memiliki inisiatif untuk berpendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Wawancara dengan sebagian anak yang tidak ingin menuntaskan tugasnya didapatkan hasil kalau aktivitas tersebut tidak asyik serta membuat mereka bosan. Dalam aktivitas tersebut guru tampak pasif, bahkan tidak memberikan dorongan kepada anak supaya mereka termotivasi menuntaskan kegiatannya.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 15 September 2020 di dua sekolah PAUD yang ada di gugus Dahlia Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis alam didapatkan hasil bahwa siswa masih kurang berminat belajar mengenai materi daun. Seperti pengenalan jenis daun, bentuk, tekstur, ciri dan manfaatnya. Agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, guru memerlukan berbagai cara atau trik berupa media dan kegiatan yang kreatif dalam upaya mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotor anak.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Januarti (2015) yaitu mencoba menggunakan metode kunjungan lapangan (*field trip*) untuk memperoleh atmosfer berbeda saat pembelajaran, mengeksplor pengetahuan, dan meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

Penelitian oleh Maulisa dan Amri (2016) bahwa latihan menggambar menggunakan bahan alam seperti empon-empon, umbi-umbian, dan arang membantu meningkatkan kecerdasan naturalis. Kemudian, Ningrum (2018) melakukan penelitian untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui pendekatan eksperimen. Strategi ini memberikan pengalaman langsung kepada anak tentang lingkungannya yang berkaitan dengan kecerdasan naturalis anak.

Sedangkan menurut temuan Putri *et al.* (2018), kecerdasan naturalis dan motivasi belajar memiliki hubungan yang baik dengan keterampilan berpikir kritis pada materi pencemaran lingkungan.

Dari beberapa riset tersebut bisa diketahui bahwa peningkatan kecerdasan naturalis bisa dilakukan melalui berbagai macam kegiatan, permainan, metode, dan media yang berasal dari alam. Melalui berbagai metode proyek anak akan memiliki pemahaman terhadap apa yang mereka kerjakan dan secara perlahan anak mampu mengetahui tentang lingkungan alamnya dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap alam dan segala isinya. Rasa tanggung jawab membantu anak memiliki kepekaan terhadap apapun yang terjadi di alam.

Mengacu pada beberapa riset yang telah dilaksanakan oleh para peneliti terdahulu, maka kali ini peneliti akan mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran *ecoprint* dengan tujuan mencari ada tidaknya pengaruh pembelajaran tersebut terhadap peningkatan kecerdasan naturalis dan motivasi belajar siswa taman kanak-kanak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel kegiatan, dimana kegiatan penelitian sebelumnya menggunakan metode field trip, metode eksperimen, dan kegiatan menggambar dengan bahan alam. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan pembelajaran *ecoprint* yaitu dengan memanfaatkan bagian-bagian tanaman seperti daun dan bunga untuk dijadikan sebuah motif yang indah di atas kain.

Pembelajaran *ecoprint* akan diberikan oleh peneliti kepada anak usia 4-5 tahun karena berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh Kharisma dan Septiana (2019) *ecoprint* bisa dipraktekkan di PAUD dengan teknik sederhana yaitu teknik pukul dengan ulekan kayu.

Dengan aktifitas pembuatan *ecoprint* sebagai metode pembelajaran berbasis bahan alam diharapkan guru mampu menciptakan kreatifitas dalam pembelajaran sehingga bisa membawa kepada peningkatan kecerdasan naturalis dan motivasi belajar siswa taman kanak-kanak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mencoba membuktikan Pengaruh Teknik Pembelajaran *Ecoprint* terhadap Peningkatan Kecerdasan Naturalis dan Motivasi Belajar Siswa Taman Kanak-kanak.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibatasi hanya berkaitan dengan *ecoprint*, kecerdasan naturalis, dan motivasi belajar siswa taman kanak-kanak. Teknik *ecoprint* dipilih karena *ecoprint* akan membawa pada peningkatan kecerdasan naturalis dan motivasi belajar siswa taman kanak-kanak

1.2.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah pembelajaran *ecoprint* berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis siswa taman kanak-kanak di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus?
- 2) Apakah pembelajaran *ecoprint* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa taman kanak-kanak di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus?
- 3) Seberapa besar pengaruh pembelajaran *ecoprint* terhadap kecerdasan naturalis dan motivasi belajar siswa taman kanak-kanak di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui apakah pembelajaran *ecoprint* berpengaruh terhadap kecerdasan naturalis siswa taman kanak-kanak di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.
- 2) Untuk mengetahui apakah pembelajaran *ecoprint* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa taman kanak-kanak di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran *ecoprint* terhadap kecerdasan naturalis dan motivasi belajar siswa taman kanak-kanak di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan keilmuan tentang pembelajaran *ecoprint* pada siswa taman kanak-kanak.
- 2) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, yakni membuat inovasi pembelajaran berbasis bahan alam menjadi suatu hasil karya yang bisa meningkatkan kecerdasan naturalis serta motivasi belajar siswa taman kanak-kanak.
- 3) Sebagai pijakan serta referensi pada penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan peningkatan kecerdasan naturalis dan motivasi belajar siswa taman kanak-kanak.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini memberikan gambaran nyata bagi peneliti serta guru tentang pengaruh pembelajaran *ecoprint* terhadap peningkatan kecerdasan naturalis dan motivasi belajar siswa taman kanak-kanak.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran *ecoprint* di sekolah.
- 3) Memberikan motivasi belajar untuk anak agar lebih mengenal alam sekitar dan belajar membuat karya dari bahan alam.
- 4) Menambah pengetahuan pembaca tentang *ecoprint* dalam mencapai tujuan pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa taman kanak-kanak yang berusia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Yayasan Wanita Kereta Api (TK YWKA) Kudus yang berlokasi di Jl. Getas Pejaten, Desa Getas Pejaten, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus dan siswa Kelompok Bermain Getas Pejaten yang berlokasi di Jalan Pattimura RT. 02 RW.03 Getas Pejaten Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Sampel dari penelitian ini adalah anak kelompok usia 4-5 tahun sebanyak 66 anak. Adapun pembagian sampel adalah sebanyak 33 anak dengan pembelajaran *ecoprint* sebagai kelas eksperimen dan 33 anak dengan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol.

Pemilihan lokasi penelitian merupakan hal yang penting dalam pelaksanaannya, karena memudahkan peneliti menjalankan penelitiannya. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti merupakan pendidik di daerah tersebut dan cukup mengenal situasi pengembangan pendidikan di wilayah tersebut.

Anak usia 4-5 tahun dijadikan subjek dalam penelitian ini karena menurut hipotesis Piaget, anak mencapai fase praoperasional pada usia ini. Pada tahap ini, anak menyadari bahwa mereka dapat memperoleh pengetahuan tentang benda-benda di sekitarnya tidak hanya melalui kegiatan sensorik, tetapi juga melalui kegiatan simbolik.

Periode ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak; itu adalah awal dari kemampuan anak-anak untuk mengatur pikiran mereka. Pada usia 4-5 tahun, anak mencapai sub fase berpikir intuitif, di mana mereka berpikir secara naluriah karena seolah-olah memahami dan mengetahui sesuatu. Hal ini didukung oleh fakta bahwa perkembangan anak antara usia 0 dan 5 tahun dianggap sebagai "masa emas". Ini adalah fase paling penting dari perkembangan fisik, emosional dan intelektual anak, yang akan menentukan perkembangan masa depan mereka. Pengalaman zaman keemasan akan sangat membekas di benak mereka, mempengaruhi sikap dan perilaku mereka di masa depan.

1.5.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang dijadikan fokus utama dalam sebuah penelitian, untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang muncul. Sugiyono (2017:41) mengemukakan bahwa objek penelitian merupakan tujuan ilmiah dalam

upaya memperoleh data yang faktual, absah, serta reliabel. Pada penelitian ini mengambil objek pembelajaran *ecoprint*, kecerdasan naturalis dan motivasi belajar siswa taman kanak-kanak.

1.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Arikunto (2013:161) adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi fokus perhatian dalam suatu penelitian. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.6.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran *ecoprint*.

1.6.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*), merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kecerdasan naturalis (Y1) dan motivasi belajar siswa taman kanak-kanak (Y2).

1.6.1.3 Variabel Kontrol

Variabel yang dikontrol dalam penelitian atau variabel yang sengaja dikendalikan oleh peneliti sebagai usaha untuk menghilangkan pengaruh lain selain variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel yang dikontrol dalam penelitian ini pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

- 1) Materi pelajaran dikontrol dengan menggunakan pokok bahasan yang sama yaitu tanaman.
- 2) Lama waktu perlakuan pada kedua kelas dikontrol dengan jumlah waktu yang sama
- 3) Kemampuan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki tingkat kognitif yang relatif sama yang dilihat dari rapor semester Genap.

- 4) Pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas kontrol menggunakan guru kelas dan pada kelas eksperimen pembelajaran dilakukan oleh peneliti sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya

1.6.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu (1) pembelajaran *ecoprint*; (2) Kecerdasan naturalis; (3) Motivasi belajar.

Agar memperoleh gambaran secara jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1.6.2.1 Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah skor yang diperoleh setelah semua pertanyaan dalam instrumen penelitian terjawab. Adapun aspek-aspek yang menyangkut kecerdasan naturalis meliputi kesenangan terhadap tanaman, perlakuan terhadap binatang yang ada di sekitar, keahlian dalam memahami dan menghafal nama hewan serta tumbuhan, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah membaca buku tentang tanaman/ binatang, kepekaan terhadap bentuk, tekstur dan karakteristik daun-daunan, bunga-bunga, awan dan batu-batuan, senang beraktivitas di alam terbuka dan menghabiskan waktu dekat dengan kolam ataupun akuarium.

Cara yang digunakan untuk mengungkap kecerdasan naturalis adalah dengan menggunakan lembar observasi.

1.6.2.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan data primer yang diukur melalui pernyataan-pernyataan yang mencakup: ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, keuletan dalam mencapai tujuan, dorongan dan rasa butuh untuk belajar dalam menghadapi segala permasalahan, merasa senang mengerjakan tugas sendiri, adanya rasa bosan terhadap kegiatan rutin, mampu mempertahankan pendapatnya, percaya pada

sesuatu yang diyakininya, senang mencari dan memecahkan soal-soal yang diberikan. Semakin tinggi skor jawaban, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Cara yang digunakan untuk mengungkap motivasi belajar adalah dengan menggunakan kuesioner/ angket.

1.6.2.3 Pembelajaran *Ecoprint*

Pembelajaran *ecoprint* menerapkan sistem bagaimana anak mendapatkan pengetahuan atas tanaman dengan mendatangi kebun sekolah secara langsung setelah memperoleh pemahaman di dalam kelas mengenai apa itu tanaman dan pemanfaatan tanaman bagi kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran *ecoprint* merupakan pembelajaran yang dirancang oleh guru agar siswa taman kanak-kanak melakukan tahapan membuat *ecoprint* yaitu mengamati tanaman yang ada di kebun, menyebutkan nama-nama tanaman, mengenali bagian-bagian tanaman, memetik daun dan bunga, memilah daun dan bunga yang akan dibuat *ecoprint*, menata daun dan bunga di atas kain dan kertas, merekatkan daun dan bunga dengan lakban, memukul daun dan bunga dengan uleg-uleg kayu dan melepas daun dan bunga dari kain. Dengan pembelajaran *ecoprint* guru mengajak anak untuk mengkaji gagasan dan menerapkan apa yang dipelajari tentang tanaman. Penerapan pembelajaran *ecoprint* akan memberikan pengetahuan tentang tanaman, keterampilan membuat suatu karya dengan tanaman, serta perilaku yang baik akan tanaman sedari kecil.

Faktanya, pembelajaran *ecoprint* di jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) belum diterapkan, padahal pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai kegiatan yang memfokuskan pada tanaman secara detail dan bagaimana pemanfaatan tanaman tersebut agar bisa dijadikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan karya seni yang ramah lingkungan. Cara mengukur keberhasilan pembelajaran *ecoprint* adalah lewat lembar observasi kinerja guru dan aktivitas belajar siswa.